

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area dimana penulis menemukan masalah terkait kesinambungan pengasuhan anak usia dini antara orang tua dan pendidik melalui buku penghubung yang didasari dari hasil pengamatan sebelum penulis mengangkat penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain yang dibina oleh Laboratorium PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Senjaya Guru Nomor 3, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian setelah Kober adalah rumah dari beberapa peserta didik Kober yang dimana pada prinsipnya rumah merupakan tempat terjadinya proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik kepada anaknya dengan intensitas yang cukup tinggi. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kesinambungan pengasuhan anak usia dini antara pendidik dan orang tua peserta didik Kober.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu komponen utama dan memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian ilmiah karena didalam subjek penelitian ini terdapat beberapa variabel-variabel yang dapat diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subjek penelitian biasanya sedikit dipilih secara purposif, yang penting subjek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut informan. Informan merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian, karena dari para informan inilah terdapat aspek-aspek yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini, informan utama yang diteliti adalah kepala sekolah Kober dan pendidik Kober sedangkan informan triangulan adalah orang tua peserta didik Kober,.

Adapun karakteristik dari para pendidik Kober adalah seseorang yang menjadi tenaga pengajar atau guru sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi seorang guru, atau yang menjadi guru pendamping sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi seorang guru pendamping, atau menjadi pengasuh sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi seorang pengasuh yang telah diatur dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada bagian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Sumber data adalah untuk kepentingan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, maka penulis memanfaatkan sumber informasi lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap yakni orang tua peserta didik Kober dengan karakteristik dari para orang tua peserta didik Kober yaitu ayah dan ibu dari peserta didik Kober yang memiliki buku penghubung. Jumlah subjek penelitian terdiri dari tujuh orang informan yaitu satu orang kepala sekolah, dua orang pendidik Kober dan empat orang tua peserta didik Kober yang terdiri dari ayah dan ibu masing-masing berjumlah dua orang dengan satu ayah dan satu ibu sebagai satu kesatuan dari satu orang tua peserta didik Kober. Jumlah sumber data penelitian yang sedikit didasarkan kepada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan. Oleh karena itu, maka penetapan sumber penelitian ini dilakukan secara purposif atau sesuai dengan tujuan.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada umumnya merupakan aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal sampai akhir penelitian, lalu pada akhirnya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data, sampai pada penelitian laporan. Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pra lapangan adalah kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian, meliputi tujuh kegiatan yakni; menyusun rancangan penelitian atau usulan penelitian, memilih lapangan penelitian untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian, menjelajahi dan menilai keadaan lapangan atau orientasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan berkenaan dengan kepentingan informasi yang dibutuhkan pada penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan terakhir persoalan etika penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan atau pelaksanaan studi adalah kegiatan yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, yakni mengumpulkan data melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan, meliputi pemahaman latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen-dokumen pendukung. Data yang telah terkumpul tersebut diolah sesuai dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

## 4. Tahap Penelitian Laporan

Penelitian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empiric dengan kajian teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif tentang Kesenambungan Pengasuhan Anak Usia Dini Antara Pendidik dan Orang Tua Melalui Buku Penghubung (studi deskriptif di Kelompok Bermain Laboratorium PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung. Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah pendidik Kober dan orang tua peserta didik Kober.

Alasan penggunaan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakikatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam. Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah memfokuskan pada kejadian tertentu, yaitu kasus atau fenomena.

Metode secara bahasa artinya adalah cara, alat yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, sedangkan kata

penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan, dan kata lain menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh. Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Untuk menggunakan pendekatan kualitatif secara tepat, diperlukan sebuah metode. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. metode penelitian deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data. Metode penelitian deskriptif ini mengarahkan penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Adapun mengenai tujuan penelitian ini yang bersifat deskriptif untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang pada ujung dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gejala yang ada, setelah itu untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, lalu untuk membuat komparasi dan evaluasi terhadap perkembangan keilmuan dan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan

Alasan penulis menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif sebagai proses penelitian karena penulis melihat adanya suatu kesesuaian antara sifat penelitian dengan masalah yang diungkap. Surakhmad (1998: 193) mengemukakan tentang sifat penelitian deskriptif yaitu “pada umumnya sifat dari segala bentuk penyelidikan ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang proses yang berlangsung”.

Sudjana (2001: 65) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif sesuai sifat dan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya”. Langkah-langkah yang dimaksud secara umumnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah

Metode penelitian mana pun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari penulis di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif, penulis dalam menentukan status variabel atau mempelajari hubungan-hubungan antara variabel.

2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.

Dalam hal ini penulis perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di atas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu yang harus digali adalah bermacam-macam informasi yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang sangat diperlukan sebagai data mentah pada penelitian ini ditetapkan dengan seksama dan purposif. Langkah berikutnya yaitu menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrument atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrument yang dipilih dari sumber data atau subjek penelitian tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif, maka jenis pengolahan data yang digunakan adalah statistika deskriptif seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Prosedur yang dilakukan antara lain dimulai dari pemeriksaan data, lalu klasifikasi data, selanjutnya tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, setelah itu menghitung frekuensi jawaban atau data, lalu perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih, kemudian

memvisualisasikan data, dan terakhir menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### 5. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, penulis menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesis semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Berdasarkan pada ciri-ciri di atas, penulis berupaya untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai Kesenambungan Pengasuhan Anak Usia Dini antara Pendidik dan Orang Tua Melalui Buku Penghubung (studi deskriptif di Kelompok Bermain Laboratorium PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung.

### D. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian perlunya penjelasan dari variabel-variabel yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini penulis bermaksud memberikan definisi dari variabel kesinambungan pengasuhan anak usia dini, variabel pendidik, variabel orang tua, dan variabel buku penghubung.

#### 1. Kesenambungan Pengasuhan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, kesinambungan adalah perihal yang bersifat terus-menerus, berkelanjutan, atau kontinuitas. disini penulis mengambil arti kata kesinambungan sebagai suatu proses yang berkelanjutan oleh subjek kepada objek, sehingga apabila dianalogikan terhadap penelitian ini, maka subjek disini adalah pengasuhan pada anak usia dini dengan objek tutor dan orang tua.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (ICN 1992 *dalam Engel et al.* 1997). Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD.

Bila kita sesuaikan pengertian di atas dengan kesinambungan pengasuhan anak usia dini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kesinambungan pengasuhan anak usia dini merupakan suatu mekanisme pada tiap-tiap unit sosial dalam memberikan perhatian dan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial yang sesuai dengan perkembangan anak yang berusia nol hingga delapan tahun secara terus-menerus dan berkelanjutan.

## **2. Pendidik**

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 6 menjelaskan bahwa, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Istilah pendidik juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (supporting staf) untuk urusan-urusan administratif. pendidik juga bermakna lulusan pendidikan yang telah lulus ujian Negara (government examination) untuk menjadi pendidik, meskipun belum secara aktual bekerja sebagai pendidik.

## **3. Orang Tua**

Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.” (Kartono, 1982 : 27). Maksud dari pendapat tersebut, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.” (Gunarsa, 1976 : 27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

#### **4. Buku Penghubung**

Dalam pedoman teknis penyelenggaraan kelompok bermain tahun 2010 dijelaskan bahwa, buku penghubung merupakan salah satu bagian administrasi kegiatan yang dibentuk oleh lembaga pendidikan anak usia dini sebagai media komunikasi secara tertulis dengan orang tua anak perihal perkembangan anak dan aktifitas kesehariannya di sekolah. Dalam operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan *feed back* secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan *feed back* secara langsung akan sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Proses komunikasi yang berlangsung menggunakan media buku penghubung dilakukan oleh pendidik Kober dengan orang tua anak usia dini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data, penulis menjadi instrumen utama penelitian atau merupakan alat pengumpul data utama, karena penulis yang melakukan segala sesuatu hal dari seluruh proses penelitian baik dalam perencanaan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitiannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 121) bahwa, “dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrument utama”. Penulis sebagai instrument penelitian dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, memahami perasaan dan nilai yang terkandung dibalik ucapan atau perbuatan subjek penelitian, sehingga meskipun digunakan alat perekam, penulis tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis

bertindak sebagai instrument utama dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang sesungguhnya.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yaitu pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan praktik pengembangan instrument dan tahapan pengambilan data di lapangan, yang terdiri dari penyusunan kisi-kisi dan penyusunan pedoman wawancara. Keseluruhan proses ini melalui beragam tahapan yang dimulai dari studi pendahuluan untuk memperkuat referensi dalam memperoleh justifikasi masalah dengan mengupayakan pelebaran konsep variabel yang diangkat, setelah itu melakukan konsultasi dengan para pembimbing berulang-ulang untuk memperjelas arah penelitian yang seharusnya, kemudian melakukan kajian lapangan kembali untuk penyesuaian instrument dan terakhir adalah pemantapan instrument berdasarkan kajian analisis instrument sedari awal.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif maka asumsi yang digunakan adalah dengan memandang bahwa realitas itu bersifat holistik atau menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel seperti halnya dalam kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, maka dilakukan penggalian data ke unit kasus yaitu para pendidik Kober Laboratorium PG-PAUD UPI, dan orang tua peserta didiknya dengan teknik wawancara mendalam, studi dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Dalam hal ini juga dilakukan triangulasi data dengan cara mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh tersebut ke pihak-pihak yang terkait sehingga informasi yang diperoleh menjadi utuh.

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, bahkan bisa dikatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok. Menurut Sukmadinata (2005: 112-113) mengatakan bahwa, “wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu wawancara informal, wawancara dengan

menggunakan pedoman wawancara dan wawancara terbuka berstandar”. Wawancara informal dilakukan dari pembicaraan yang tidak formal, berlangsung secara alamiah, tidak difokuskan kepada hal-hal tertentu. Wawancara dengan menggunakan pedoman dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, dimana dalam pedoman tersebut telah disusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka berstandar juga telah mempunyai pedoman, pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, tetapi telah tersusun dan terumuskan secara standar. Oleh karena itu, sebelum akan dilakukannya proses wawancara, penulis menyiapkan instrument wawancara yang merupakan pedoman wawancara kepada informan.

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam melakukan wawancara adalah dengan memanfaatkan informan kunci atau primer maupun informan sekunder. Informan kunci atau primer yaitu orang yang mempunyai pengetahuan lebih baik dalam bidang yang dikaji, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, atau memiliki perspektif yang berbeda dan dapat menjadi pembeda dalam hal kematangan dari yang lainnya dalam menjelaskan bidang yang dikaji. Informan kunci atau primer dalam penelitian ini adalah para orang tua peserta didik. Sedangkan informan sekunder adalah orang yang sangat menguasai bidang yang akan diteliti baik dari sisi organisasi, kegiatan, ataupun program-programnya yakni pihak pendidik Kober Laboratorium PG-PAUD UPI.

## **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan proses perekaman informasi pengasuhan anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik Kober, kegiatan pengasuhan kepada peserta didik. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif atau *participatory observation* penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Dalam observasi non partisipatif penulis tidak ikut dalam kegiatan, karena posisi penulis hanya cukup mengamati kegiatan dengan lebih seksama. Pada penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh pendidik, kegiatan penuangan informasi pengasuhan anak usia dini pada buku penghubung oleh pendidik, dan kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di rumah.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sukmadinata (2005: 221) adalah “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahirannya, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan yang satu dengan yang lain, dan dipadukan sehingga membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.

Dalam penelitian ini, dihimpun berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh pendidik, kegiatan penuangan informasi pengasuhan anak usia dini pada buku penghubung oleh pendidik, dan kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di rumah.

### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan terutama dalam menemukan konsep, landasan teoritis, maupun landasan operasional penelitian. Selain itu studi kepustakaan ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan dan pedoman pengasuhan pada anak usia dini dan buku penghubung.

### H. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2010: 83) dalam teknik triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi data yang digunakan penulis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber atau triangulasi subjek.

Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber atau triangulasi subjek berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini sumber data yang menjadi informan kunci atau informan utama penelitian adalah pendidik di Kober Laboratorium PG-PAUD UPI sedangkan informan triangulan ialah orang tua peserta didik Kober Laboratorium PG-PAUD UPI.

## I. Analisis Data

Berkenaan dengan pengolahan dan analisis data, Moleong (2004: 248), menjelaskan bahwa, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain mengenai analisis data penelitian kualitatif dikemukakan oleh Trisnamansyah (2009: 48), yang menyatakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan samapi semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur setelah selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar, dan dialami sendiri oleh penulis. Pengumpulan data ini menyangkut semua hal yang berkaitan dengan proses pengasuhan anak usia dini oleh pendidik Kober secara berkesinambungan dan orang tua peserta didik yang proses penyampaian informasinya menggunakan buku penghubung. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan, tanpa adanya komentar dan tafsiran dari penulis tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan atau ide, dan tafsiran penulis tentang fenomena yang dijumpai.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau menyingkat data dalam bentuk uraian laporan terperinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan, lebih mudah digolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran menjadi lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah

penulis untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data guna melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Agar penulis tidak tergelincir dalam pengambilan kesimpulan yang terlihat memihak dan tidak berdasar, maka penulis akan mengadakan koding data, klasifikasi data, serta memberikan penggolongan kembali sesuai fokus masalahnya berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dan pedoman wawancara untuk pendidik Kober dan orang tua peserta didik.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentative dan kabur, namun kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh serta dapat dipertanggungjawabkan, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut didukung pula melalui peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian Kesenambungan Pengasuhan Anak Usia Dini Antara Pendidik dan Orang Tua Melalui Buku Penghubung untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.